

# Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar

## *The Effect of CTL Learning with Early Mathematics Ability to Understanding Primary School Students' Mathematical Concepts*

Akhiriani Rambe<sup>1)\*</sup>, Kms. Muhammad Amin Fauzi<sup>2)</sup>, & Ishaq Nuriadin<sup>3)</sup>

1)Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Terbuka Indonesia

2) Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Universitas Terbuka, Indonesia

Diterima: 20 Maret 2021; Direview: 20 Maret 2021; Disetujui: 02 April 2021

\*Corresponding Email:

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh pembelajaran CTL dan pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal matematika terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD Negeri 117471 Sibargot Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang menggunakan pre tes dan post tes control grup design. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis varian (Anava) dua jalur dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai sig. untuk CTL ( $MP_1$ ) dan Pembelajaran Konvensional ( $MP_2$ ) adalah dengan hasil nilai  $t_{hitung} -2,911 > t_{tabel} 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis; nilai sig. untuk Kemampuan Awal Matematis (KAM) dengan hasil nilai  $t_{hitung} -6,434 > t_{tabel} 2,002$  menunjukkan bahwa mean kelompok pertama yakni Kemampuan awal tinggi ( $KAM_T$ ) lebih tinggi dari kelompok kedua yakni Kemampuan awal rendah ( $KAM_R$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis; nilai sig. untuk pengaruh Metode Pembelajaran dan KAM secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis dengan hasil nilai  $F_{hitung} 24,933 > F_{tabel} 3,16$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran dan Kemampuan Awal secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis.

**Kata Kunci:** CTL; Konvensional; Kemampuan awal; Konsep Matematis

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of CTL learning and conventional learning with early mathematics abilities on the understanding of the fourth grade students of SD Negeri 117471 Sibargot. The research method used was an experiment using pre-test and post-test control group design. Hypothesis testing in this study used a two-way analysis of variance (ANOVA) test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of this study indicate that the sig. for CTL ( $MP_1$ ) and Conventional Learning ( $MP_2$ ) is the result of  $t_{count} -2.911 > t_{table} 2.002$ , so it can be concluded that  $H_1$  is accepted, which means that there is a significant influence of the learning model on understanding mathematical concepts; sig value. for Mathematical Initial Ability (KAM) with the result of  $t_{count} -6.434 > t_{table} 2.002$  shows that the mean of the first group, namely high initial ability ( $KAM_t$ ) is higher than the second group, namely low initial ability ( $KAM_r$ ), so it can be concluded that  $H_2$  is accepted, which means that there is an influence. significant initial ability to understand mathematical concepts; sig value. for the effect of the Learning Method and KAM simultaneously on understanding mathematical concepts with the results of the value of  $F_{count} 24.933 > F_{table} 3.16$ . So it can be concluded that  $H_3$  is accepted, which means that there is an effect of learning methods and Early Ability simultaneously on understanding mathematical concepts.

**Keywords:** CTL; Conventional; Initial Ability; Mathematical Concepts

**How to Cite:** Rambe, A. Fauzi, K.M.A. & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 203-209



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu penguasaan mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi (2013) bahwa: "Untuk memajukan kecerdasan bangsanya, kekuatan pertahanan negaranya, kemajuan teknologi dan perekonomiannya, diperlukan manusia-manusia yang menguasai matematika".

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut dikemukakan oleh Suharyanto (2015) yang mengatakan "Mata pelajaran matematika masih merupakan penyebab utama siswa tidak lulus UAN. Dari semua peserta yang tidak lulus, sebanyak 24,44 persen akibat jatuh dalam mata pelajaran matematika, sebanyak 7,9 persen akibat mata pelajaran Bahasa Inggris dan 0,46 persen akibat mata pelajaran Bahasa Indonesia"

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika ini adalah banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2013): "Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa terutama tentang materi pecahan, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar". Pembelajaran matematika adalah belajar dengan mengaitkan simbol-simbol, menghubungkan struktur untuk mendapatkan suatu pengertian dan mengaplikasikan konsep ke situasi nyata sehingga arah belajar matematika pada umumnya menuju arah pengabstrakan yang semakin kompleks (Yakob & Sari. 2019; Irwansyah, 2018; Jeslin et al., 2019).

Perubahan tingkah dapat terjadi jika seseorang belajar, mencakup pengetahuan tentang matematika, keterampilan dalam matematika, dan sikap terhadap matematika yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Pandapotan & Andayani, 2019; Paramita et al., 2020). Masykur dan Fathani (2016) mengatakan: "Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental".

Begitu juga yang dikatakan Sriyanto (2016): "Matematika sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Selama ini matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit". Rendahnya prestasi belajar matematika ini juga ditunjukkan oleh hasil laporan dari TIMSS (2014) "Lihat saja hasil tes Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2013 yang dikoordinir oleh The International for Evaluation of Education Achievement (IEA). Hasil tes itu menempatkan siswa Indonesia di peringkat 34 penguasaan Matematika dan peringkat 36 penguasaan Sains dari 46 negara. Dibandingkan dengan dua negara tetangga, Singapura dan Malaysia, posisi ini jauh tertinggal. Singapura berada pada peringkat pertama, baik Matematika maupun Sains. Malaysia peringkat 10 Matematika dan peringkat 20 bidang Sains"

Siswa yang kesulitan belajar mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Rendahnya Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menyebabkan siswa kurang memahami konsep (Sari, 2018; Siregar, 2019; Utama, 2019). Matz (dalam Priatna, 2013) menyatakan bahwa, kesalahan yang dilakukan siswa menengah dalam mengerjakan soal-soal matematika dikarenakan kurangnya kemampuan penalaran terhadap kaidah dasar matematika. Hasil penelitian menyimpulkan baik secara keseluruhan maupun kelompok menurut tahap kognitif siswa, skor siswa SD dalam Kemampuan pemahaman konsep matematis masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat dan efisien dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu model pembelajaran kontekstual. Trianto, (2016). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, siswa dituntut untuk belajar secara aktif. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan siswa dengan segenap potensi yang dimilikinya akan berusaha mengkonstruksi sendiri pemahamannya dengan bantuan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Hal ini relevan dengan penelitian Rypan Supriatna, Ekasatya Aldila Afriansyah; Kemampuan pemahaman konsep matematis Peserta Didik Melalui Cooperative Learning Tipe Pair Checks Vs Problem Based Learning, JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia) : Vol 3, No 1 (2018) bahwa peningkatan Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dari kedua kelas dikategorikan tinggi. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check menghasilkan respon baik dan respon peserta didik terhadap model Problem Based Learning menghasilkan respon sangat baik, demikian juga dengan penelitian Agus Budiman & M. Munfarid; Penerapan Metode Kontekstual dan Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI. jurnal educan: Vol. 01, No. 01, Februari 2017. Penerapan Metode Kontekstual dan Inkuiri dalam pembelajaran materi PAI di SMK PGRI1 Ponorogo, dalam pelaksanaan metode kontekstual Inkuiri, sebelum pembelajarandilaksanakan terlebih dahulu guru harus merancang pembelajaran seperti RPP dengan cara mencari indikator, kemudian merumuskan standar kompetensi dan KD, memilih media dan bahan ajar menentukan media dan bahan ajar yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sejalan juga dengan penelitian Agus Wiji Utami, dkk; Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inkuiri Terbimbing dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN Sidomulyo Tahun Ajaran 2013/2014. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret: 2014. Simpulan penelitian ini adalah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan antara metode pembelajaran CTL dengan tingkat kemampuan awal matematis siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa sehingga hasil belajar siswa diperoleh dengan lebih memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan pre tes dan post tes control grup design. Bentuk desain penelitiannya adalah:

**Tabel 1 Desain penelitian eksperimen**

Kemampuan awal matematis Matematika (KAM)	Metode pembelajaran (A)	
Tinggi (KAM <sub>T</sub> )	Contextual Teaching and Learning (MP <sub>1</sub> )	Konvensional (MP <sub>2</sub> )
Rendah (KAM <sub>R</sub> )	MP <sub>1</sub> x KAM <sub>T</sub>	MP <sub>2</sub> x KAM <sub>T</sub>
	MP <sub>1</sub> x KAM <sub>R</sub>	MP <sub>2</sub> x KAM <sub>R</sub>

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 117471 Sibargot. Yang berlokasi di Kecamatan Bilah Barat dan pelaksanaannya pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 117471 Sibargot tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 2 kelas paralel dengan jumlah seluruh siswa 60 orang. Dari 4 kelas paralel yang memiliki tingkat penguasaan sama dipilih dua kelas secara acak dimana kelas IVA sebagai kelas eksperimen satu dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dua dengan jumlah siswa 30 orang.

Instrumen penelitian adalah kuisioner, wawancara, dan tes dengan bentuk pilihan berganda yang berjumlah 25 soal. Validator dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika dan kepala sekolah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penalaran. Tes dibuat untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa terhadap bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar serta melihat apakah ada peningkatan kemampuan penalaran. Tes yang akan diberikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada pengaruh pembelajaran CTL dengan kemampuan awal matematis matematika terhadap pemahaman konsep matematis siswa terlebih dahulu mencari skor rata-rata



atau mean, mencari standar deviasi, skor tertinggi skor terendah, modus dan median. Selanjutnya dengan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Standardized residual Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Berikut adalah hasil output standardized residual untuk melihat normalitas data yang menggunakan metode pembelajaran CTL.

**Tabel 2 Uji Normalitas Metode Pembelajaran.**

Metode Mengajar Guru			Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	Skor	TesCTL	.105	30	.200 <sup>*</sup>	.984	30	.922
Pemahaman	Konsep	Konvensional	.115	30	.200 <sup>*</sup>	.957	30	.255
Matematis								

Dari tabel 2 terlihat bahwa untuk metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ), maka data Pembelajaran CTL adalah terdistribusi normal. Demikian juga untuk metode pembelajaran konvensional didapatkan nilai Sig. 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ), berarti data pembelajaran konvensional juga terdistribusi secara normal.

**Tabel 3 Uji Normalitas Kemampuan Awal Matematis**

Kemampuan awal matematis Siswa			Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Jumlah	Skor	TesTinggi	.134	30	.177	.963	30	.359
Pemahaman	Konsep	Rendah	.156	30	.061	.893	30	.006
Matematis								

Kemampuan awal matematis diperoleh nilai Sig. untuk siswa dengan kemampuan awal matematis tinggi 0,177 ( $0,177 > 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa data kemampuan awal matematis siswa tinggi terdistribusi secara normal. Untuk siswa dengan kemampuan awal matematis rendah terlihat nilai Sig. 0,061 ( $0,061 > 0,05$ ), berarti data hasil tes siswa dengan kemampuan awal matematis rendah juga terdistribusi secara normal.

### Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas data dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah variabelnya adalah dengan menggunakan uji Two Way Anova dengan SPSS, diperoleh output untuk melihat homogenitas yaitu tabel Tes of Homogeneity of Variance. Berikut adalah output uji homogenitas data pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan metode mengajar.

**Tabel 4 Uji Homogenitas Konsep Matematis**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.447	1	58	.507

Dengan melihat Tabel 4 nilai signifikansi (Sig.).  $0,507 > 0,05$ , varian variabelnya adalah homogen, berarti data hasil tes siswa berdasarkan perbedaan metode mengajar ini adalah homogen.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Pemahaman Konsep**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.048	1	58	.827

Terlihat pada tabel 4 bahwa nilai Sig. 0,827 ; ( $0,827 > 0,05$ ) ; berarti data hasil tes pemahaman konsep matematis Siswa berdasarkan kemampuan awal matematis juga adalah homogen. Dengan demikian persyaratan untuk uji Two Way Anova sudah terpenuhi.

### Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dengan metode pembelajaran konvensional, ada perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi dan siswa yang kemampuan awal matematis rendah, ada pengaruh simultan antara metode pembelajaran CTL dengan tingkat kemampuan awal matematis siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

**Tabel 6 Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> dengan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	24,300	,948		25,620	,000
Metode Mengajar Guru	-1,267	,435	-,282	-2,911	,005
Kemampuan awal matematis Siswa	-2,800	,435	-,622	-6,434	,000

Diketahui nilai sig. pada tabel 6 untuk pengaruh MP (metode pembelajaran CTL) adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  dan hasil nilai  $t_{hitung} -2,911 > t_{tabel} 2,002$  sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis, nilai sig. untuk KAM (kemampuan awal matematis) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil nilai  $t_{hitung} -6,434 > t_{tabel} 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan awal matematis terhadap pemahaman konsep matematis.

**Tabel 7 Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> dengan Uji F**

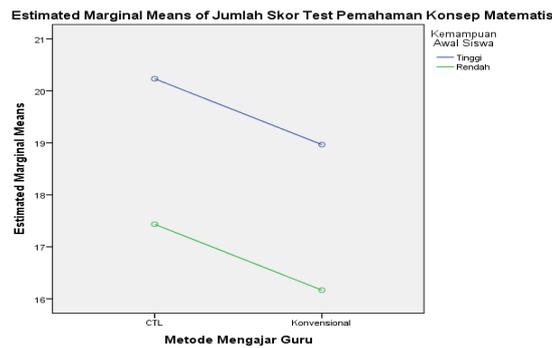
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,667	2	70,833	24,933	,000 <sup>b</sup>
	Residual	161,933	57	2,841		
	Total	303,600	59			

Berdasarkan output pada tabel 7 diketahui nilai sig. untuk pengaruh metode pembelajaran CTL dan Konvensional dengan kemampuan awal matematis tinggi dan rendah secara simultan terhadap Y (pemahaman konsep matematis) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil nilai  $F_{hitung} 24,933 > F_{tabel} 3,16$  sehingga dapat disimpulkan H<sub>3</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran CTL dan Konvensional dengan kemampuan awal matematis tinggi dan rendah secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis.

**Tabel 8 Koefisien Diterminasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,467	,448	1,686

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,467, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel metode pembelajaran (MP) dan kemampuan awal matematis (KAM) secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis (Y) adalah sebesar 46,7%.



Gambar 1. Grafik Plot Estimated Marginal Mean

Pada gambar 1 terlihat bahwa garis pengaruh pendekatan belajar dengan kemampuan awal matematis tinggi berada pada posisi sejajar dengan garis pengaruh metode pembelajaran dengan kemampuan awal matematis andah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan nilai sig. untuk pengaruh metode pembelajaran CTL adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan hasil nilai  $t_{hitung} -3,603 > t_{tabel} 1,991$  (tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif), sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis; Nilai sig. untuk pengaruh KAM (kemampuan awal matematis) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil nilai  $t_{hitung} -10,581 > t_{tabel} 1,991$  (tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif), sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif kemampuan awal matematis terhadap pemahaman konsep matematis; Nilai sig. untuk pengaruh MP (metode pembelajaran) dan KAM (kemampuan awal matematis) secara simultan terhadap Y (pemahaman konsep matematis) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil nilai  $F_{hitung} 63,609 > F_{tabel} 3,13$  sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran (MP) dan kemampuan awal matematis (KAM) secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2013). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, A., & Munfarid, M., (2017). *Penerapan Metode Kontekstual dan Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI*. jurnal educan: Vol. 01, No. 01, Februari 2017.
- Irwansyah, D, (2018). Analisis Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 51-54.
- Jeslin, Sarinah & Putra, A.I.D. (2019). Prestasi Belajar ditinjau dari Kedisiplinan pada Siswa Perguruan Setia Budi Abadi Perbuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 24-35.
- Masykur, M., & Fathani, (2016). *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pandapotan, S. & Andayani, S. (2019). Peran Front Desk dalam Peningkatan Pelayanan Prima di Unit Program Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 119 – 130.
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245
- Priatna, N. (2013). *Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Matematik Siswa Kelas 3 SLTPN di Kota Bandung*. Disertasi pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Ruseffendi, (2013). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito
- Sari, R. (2018). Motivasi Berprestasi, Kepuasan Kerja dan Manajerial Kepala Sekolah serta Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 16-19.

- Siregar, D. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Perseron Terbatas Digitdata Terminal Evolusi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 74 - 82.
- Sriyanto, H.J., (2016). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Penerbit Indonesia Cerdas, Yogyakarta.
- Suharyanto, (2015). *Tingkat Ketidaklulusan UAN Sumbar dan NTT Tertinggi*, <http://www.smu-net.com/main.php?act=int&xkd=158>
- Supriatna, R., & Afriansyah, E.A., (2018). *Kemampuan pemahaman konsep matematis Peserta Didik Melalui Cooperative Learning Tipe Pair Checks Vs Problem Based Learning*. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* : Vol 3, No 1 (2018)
- TIMSS, (2012). *TIMSS Mathematics Achievement*. [online]. (<http://www.timssandpirls.bc.edu>. diakses tanggal 17 Januari 2014).
- Trianto, (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utama, A.M. (2019). Tinjauan terhadap Kualitas Kerja Karyawan Berdasarkan Pengalaman Kerja dan Motivasi pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 279-291.
- Utami, A.W., (2014). *Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inkuiri Terbimbing dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN Sidomulyo Tahun Ajaran 2013/2014*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
- Yakob. M & Sari. M. (2019). Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1):93 - 103.